

GAMBARAN PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN STIMULASI PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD ASH SHIBIYAN BENER KECAMATAN WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Toto Aji Raharjo

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2019

Abstrak

Perkembangan anak usia *toddler* penting karena menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak membutuhkan stimulasi terutama orang tua. Perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi yang kurang dapat menyebabkan perkembangan yang menyimpang. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan berdasarkan KPSP pada tahun 2018 sebanyak 302 anak dan semuanya normal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibiyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian adalah orang tua dari anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibiyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (37,5%) responden mempunyai perilaku yang kurang dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*, (34,4%) responden mempunyai perilaku yang cukup dan (28,1%) responden mempunyai perilaku yang baik. Orang tua disarankan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dengan anak usia *toddler* agar dapat meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Kata kunci : Perilaku, Orang Tua, Stimulasi, Usia *Toddler*

PENDAHULUAN

Perkembangan anak membutuhkan stimulasi (Sudargo, Aritasari & Afifah 2018, h.201). Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan anak usia 0-6 tahun agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi yang kurang dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh

kembang anak bahkan gangguan menetap (Kemenkes RI 2016, h.11).

Anak usia *toddler* (1-3 tahun) merupakan periode kritis dengan plastisitas yang tinggi dalam proses tumbuh kembang. Usia 1-3 tahun disebut juga *golden periode* karena sel otak cepat dalam waktu singkat dan peka terhadap stimulasi (Hidayat, 2009).

Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan lebih cepat

berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Stimulasi berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Soetjiningsih 2014, h.136).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa cakupan anak usia balita (prasekolah) yang dilayani Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDDTK) sebanyak 2 (dua) kali dalam satu tahun pada tahun 2016 sebesar 22.218 anak (86,29%) dan pada tahun 2017 sebesar 22.386 anak (86,94%). Jumlah anak usia prasekolah yang mengalami gangguan mental emosional sebanyak 2 anak (0,10%). Pemeriksaan deteksi dini bulan Desember tahun 2018 menggunakan Kuesioner Pra Skrining.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2019 di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan diketahui merupakan PAUD yang mempunyai kelompok bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Lembaga ini juga menyediakan tempat penitipan anak (TPA). Jumlah murid KB sebanyak 33 orang dan untuk TK sebanyak 33 orang. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena TPA setiap hari memberikan laporan catatan perkembangan murid. Pihak sekolah setiap hari memberikan laporan perkembangan

anak melalui laporan kegiatan harian anak yang disusun berdasarkan kurikulum PAUD.

Hasil wawancara terhadap 32 orang tua diketahui bahwa 30 (93.75%) orang tua bekerja di luar rumah sehingga interaksi antara orang tua dengan anak terbatas. Orang tua mempunyai keterbatasan waktu dalam memberikan stimulasi pada anak karena hanya dapat bertemu dengan anak pada sore atau malam hari.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan?”

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bertujuan untuk menggambarkan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada balita di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Populasi dalam penelitian adalah semua orang tua dari anak usia *toddler* di PAUD Ash

Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 33 anak. Sampel dalam penelitian adalah orang tua dari anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 32 anak. Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 32 orang dan tidak ada sampel yang tereksklusi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh yaitu (*total sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel (Hidayat 2017, h.78)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* (usia 1-3 tahun) yang disusun berdasarkan stimulasi perkembangan Kemenkes RI (2016). Pengumpulan menggunakan teknik angket yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan kuesioner pada responden dan meminta responden untuk mengisi jawaban pada kuesioner (Notoatmodjo, 2012, h.148) Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning* (Hastono 2016, h.8).

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat yang menghasilkan distribusi frekuensi dalam bentuk prosentase perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* di PAUD Ash Shibyan

Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Hasil Penelitian

Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Ayah		Ibu	
	f	%	f	%
Umur				
Dewasa dini (17-40 tahun)	28	87,5	30	93,8
Dewasa madya (41-60 tahun)	4	12,5	2	6,3
Usia lanjut (> 60 tahun)	0	0	0	0
Tingkat Pendidikan				
Pendidikan dasar	3	9,4	2	6,3
Pendidikan menengah	13	40,6	9	28,1
Pendidikan tinggi	16	50	21	65,6
Pekerjaan				
Wirausaha	10	31,3	7	21,9
Karyawan swasta	12	37,5	11	34,4
ASN	6	18,8	3	9,4
Guru	3	9,4	7	21,9
Tidak bekerja	1	3,1	4	12,5
Status Pernikahan				
Menikah	31	96,9	31	96,9
Cerai	1	3,1	1	3,1
Total	32	100	32	100

Tabel menunjukkan karakteristik ayah diketahui hampir semua (87,5%) responden berumur dewasa dini (17-40 tahun), hampir separuh (40,6%) responden berpendidikan menengah, sebagian (37,5%) bekerja sebagai karyawan swasta dan hampir semua (96,9%) menikah. Karakteristik orang tua yaitu ibu berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hampir semua (93,8%) responden termasuk dewasa dini, sebagian besar (65,6%) responden berpendidikan tinggi, sebagian besar (34,4%) responden bekerja sebagai

karyawan swasta dan hampir semua (96,9%) responden menikah

Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia <i>Toddler</i>	Frek	(%)
Baik	9	28,1
Cukup	11	34,4
Kurang	12	37,5
Total	32	100

Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar (37,5%) responden mempunyai perilaku yang kurang dalam memberikan stimulasi apda anak usia *toddler*.

Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia *Toddler* di PAUD Ash Shibyan Bener Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik Ibu	Perilaku dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia <i>Toddler</i>					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
Dewasa dini	8	26,7	11	36,7	11	36,7
Dewasa madya	1	50	0	0	1	50
Usia lanjut	0	0	0	0	0	0
Tingkat Pendidikan						
Tidak sekolah	0	0	1	50	1	50
Pendidikan dasar	4	44,4	3	33,3	2	22,7
Pendidikan menengah	5	23,8	7	33,3	9	42,9
Pendidikan tinggi						
Pekerjaan						
Wirusaha	4	57,1	2	28,6	1	14,3
Karyawan swasta	3	27,3	5	45,5	3	27,3
ASN	0	0	1	33,3	2	66,7

Karakteristik Ibu	Perilaku dalam Memberikan Stimulasi pada Anak Usia <i>Toddler</i>					
	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Guru	2	28,6	1	14,3	4	57,1
Tidak bekerja	0	0	2	50	2	50
Status Pernikahan						
Menikah	8	25,8	11	35,5	12	38,7
Cerai	1	100	0	0	0	0

Tabel menunjukkan bahwa responden yang termasuk usia dewasa dini yang mempunyai perilaku kurang dan cukup masing-masing sebesar 36,7%, lebih besar daripada responden yang mempunyai perilaku baik dalam memberikan stimulus pada anak usia *toddler* yaitu sebesar 26,7%. Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui responden yang mempunyai perilaku kurang dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler* dan berpendidikan tinggi sebesar 42,9% responden, lebih besar dibandingkan yang berpendidikan menengah (22,7%), sedangkan yang berpendidikan dasar masing-masing mempunyai perilaku cukup (50%) dan perilaku kurang (50%) dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*. Berdasarkan status pernikahan diketahui responden dengan status pernikahan cerai diketahui 100% mempunyai perilaku yang baik dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*, sedangkan responden yang berstatus menikah diketahui sebagian besar (38,7%) mempunyai perilaku yang kurang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (37,5%) responden mempunyai perilaku yang kurang dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*.

Perilaku ibu yang kurang dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia *toddler* dapat berdampak pada perkembangan yang tidak sesuai dengan usianya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia *toddler* salah satunya adalah stimulasi yang sesuai dengan usia anak. Hal ini sesuai dengan Kemenkes RI (2016, h.4) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah stimulasi. Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

Perilaku stimulasi yang kurang dapat disebabkan kurangnya kualitas interaksi antara orang tua khususnya ibu dengan anak usia *toddler*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua (87,5%) ibu dari anak usia *toddler* bekerja. Ibu yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah dan mempunyai waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak. Interaksi sosial antara ibu dengan anak tidak hanya

dipengaruhi oleh kuantitas, namun juga kualitas interaksi.

Perilaku orang tua yang cukup dapat disebabkan tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar (65,6%) berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan seseorang dalam menerima informasi menjadi sebuah pengetahuan tentang stimulasi pada anak usia *toddler*. Ibu yang mempunyai pengetahuan tentang stimulasi akan mempengaruhi perilaku dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*. Hal ini sesuai dengan Priyoto (2014, h.81) yang menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

SIMPULAN

1. Karakteristik orang tua khususnya ibu berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Hampir semua (93,8%) responden termasuk dewasa dini, sebagian besar (65,6%) responden berpendidikan tinggi, sebagian besar (34,4%) responden bekerja sebagai karyawan swasta dan hampir semua (96,9%) responden menikah.
2. Perilaku stimulasi pada anak usia *toddler* diketahui sebagian besar (37,5%) responden mempunyai perilaku yang

kurang dalam memberikan stimulasi pada anak usia *toddler*.

Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan anak usia dini perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan stimulasi pada anak usia *toddler* khususnya di rumah.

2. Bagi Orang tua

Orang tua perlu meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dengan anak usia *toddler* agar dapat meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Puskesmas dapat bekerja sama dengan PAUD untuk meningkatkan peran orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia *toddler* sesuai usia anak.

Notoatmodjo. S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta

Priyoto. (2014). *Teori Perubahan Perilaku Dalam Kesehatan*. Penerbit Nuhamedika. Yogyakarta

Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Penerbit PT EGC, Jakarta

Sudargo, Aritasari & Afifah. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Penerbit Gadjah Mada University Press: Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Hastono, S.P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Penerbit PT Rajawali: Jakarta

Hidayat, AA, (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta

Hidayat, AA, (2009). *Pengantar Kesehatan Anak Untuk Pendidikan*. Kebidanan. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.

_____, (2016) *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*

